

SUATU ALTERNATIF KE ARAH TERCIPTANYA
TENAGA PENGELOLA (ADMINISTRATOR)
PENDIDIKAN YANG PROFESIONAL



mai 1989
Hadiah
R1
1495/Hd/89 - 8 (2)
371.207 Rus 1

Oleh :
Drs. RUSDINAL

FAKULTAS ILMU PADANG
KOLEKSI PERPUSTAKAAN
TIDAK D
PADA

Disampaikan pada :
Seminar Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan
FIP IKIP Padang dengan Mahasiswa Jurusan
Administrasi Pendidikan FKIP UNRI di Padang
Tanggal 27 Februari 1989

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
1989

MILIK UPT. PERPUSTAKAAN
- IKIP - PADANG -

Suatu Alternatif ke Arah Terciptanya
Tenaga Pengelola (Administrator)
Pendidikan yang Profesional

Oleh : Drs. Rusdinal

1. Disadari, bahwa pendidikan merupakan aspek penting bagi kemajuan suatu bangsa. Atas dasar kesadaran inilah pemerintah memberikan perhatian yang besar terhadap sektor pendidikan. Hal ini terbukti dengan disediakan-nya dana yang memadai yang dialokasikan untuk sektor pendidikan. Di samping pemerintah telah menyediakan dana yang memadai untuk sektor pendidikan, di tengah-tengah masyarakat kini telah timbul kesadaran akan arti pentingnya pendidikan. Bukti kesadaran itu dapat kita lihat dari peningkatan jumlah anak usia sekolah dari tahun ke tahun yang memasuki lembaga pendidikan guna mendapatkan jasa pelayanan pendidikan. Adanya kenyataan di atas merupakan hal yang menggembirakan, karena dapat dijadikan modal dasar untuk mencapai tujuan pembangunan bangsa.

Secara kuantitatif pendidikan di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Namun dari segi kualitatif keadaan pendidikan cukup memprihatinkan. Misalnya adanya keluhan dari seluruh lapisan masyarakat tentang mutu pendidikan. Di samping itu indikasi lain yang

dapat dilihat adalah hasil NEM SMTP dan SMTA dari tahun ke tahun masih belum mencapai sasaran yang diinginkan. Rumit dan beratnya permasalahan pendidikan adalah sebagai akibat tantangan yang berawal dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, masalah kependudukan, masalah lingkungan dan tuntutan pembangunan. Secara garis besarnya permasalahan pendidikan tersebut dapat digolongkan kepada ; (a) perluasan kesempatan belajar, (b) peningkatan mutu, (c) relevansi, dan (d) efektivitas dan efisiensi (Deppen RI, 1974).

2. Untuk menanggulangi masalah-masalah di atas pemerintah secara terus menerus telah melakukan berbagai usaha antara lain; penambahan ruang belajar, guru, fasilitas, penyempurnaan kurikulum, peningkatan mutu guru dan tenaga pembina. Sekalipun berbagai usaha telah dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan, namun masalah mutu pendidikan hingga kini masih belum terpecahkan secara baik dan keadaan pendidikan semakin kompleks juga. Disadari, bahwa masalah pendidikan menyangkut banyak aspek. Barangkali tidaklah berlebihan kiranya bila dikatakan tenaga pengelola atau administrator pendidikan merupakan faktor dominan dalam menentukan baik buruknya mutu pendidikan. Dikatakan demikian karena semua kegiatan yang dilakukan dalam proses pendidikan berawal dari keputusan administratif yang diambil oleh tenaga pengelola atau administrator pendidikan. Sudah barang

tentu masih ada aspek lain yang turut mempengaruhi mutu pendidikan.

3. Untuk menghadapi keadaan pendidikan yang semakin kompleks dan tugas yang akan dilakukan bertambah berat juga, jelas diperlukan para administrator atau tenaga pengelola pendidikan yang profesional. Kebutuhan akan tenaga administrator demikian itu dipandang perlu jika kita mengamati hal-hal sebagai berikut :

- 3.1. Banyaknya keputusan-keputusan non profesional dalam memecahkan masalah pendidikan seperti penentuan staf, pembinaan staf, pengalokasian dana dan sejenisnya.
- 3.2. Masih terdapat persepsi para pengelola pendidikan yang belum mau melihat kegiatan pendidikan sebagai suatu sistem, sehingga komponen lain diabaikan.
- 3.3. Banyak keluhan-keluhan tentang keterlambatan proses birokratik, sehingga menghamburkan sumber-sumber yang sudah sangat terbatas.
- 3.4. Jarangnya langkah-langkah inovatif berdasarkan konsepsi profesional dalam pengambilan keputusan pendidikan. Seringkali keputusan yang diambil tidak berdasarkan informasi yang sah, dan hanya didasarkan semata-mata pada "aturan mati" birokratik.
- 3.5. Banyak rencana yang tidak realistis atau paling tidak rencana itu tidak matang; hal ini dapat diamati dengan besarnya SIAP dalam bidang pendidikan, (Sutjipto, 1985).

Beberapa pengamatan di atas dapat dijadikan masukan untuk menganalisis ulang terhadap jabatan tenaga pengelola atau administrator pendidikan pada masa kini dan masa datang. Dengan kata lain untuk menghadapi keadaan pendidikan yang dirasakan kompleks, diperlukan spesifikasi kemampuan baru dalam administrasi pendidikan bagi tenaga pengelola atau administrator pendidikan tak dapat disangkal. Jika hal ini tidak dilakukan maka kita akan tetap menemui kelemahan serta kesalahan yang sangat kurang menguntungkan dalam pengelolaan sistem pendidikan yang pada gilirannya memunculkan serangkaian akibat yang dapat dirasakan beberapa tahun kemudian.

4. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa jabatan tenaga pengelola atau administrator pendidikan diduduki oleh tenaga-tenaga yang kurang dipersiapkan secara matang untuk menduduki jabatan profesional itu. Jabatan administrator diduduki atas dasar keberhasilan seseorang dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Sebagai contoh, kepala sekolah diangkat dari guru atau wakil kepala sekolah yang "dianggap" sukses dalam menjalankan tugasnya. Bahkan jabatan wakil kepala sekolah merupakan salah satu syarat pokok untuk diangkat menjadi kepala sekolah, sehingga jenjang karirnya; guru - wakil kepala sekolah - kepala sekolah (A. Farim, 1988). Suatu hal yang perlu diingat adalah keahlian yang diperlukan sebagai seorang guru berbeda dengan keahlian yang diperlukan untuk

menduduki jabatan tenaga pengelola atau administrator pendidikan.

5. Jabatan administrator pendidikan merupakan jabatan yang harus didukung oleh segenap pengetahuan dan kemampuan profesional. Suatu pekerjaan dapat dikatakan profesi bila orang yang melakukan pekerjaan itu menguasai pengetahuan yang berguna dan ketrampilan atas dasar latihan spesialisasi atau pendidikan yang sangat khusus (Moore, 1970 dikutip dari Oteng Sutisna, 1985). Untuk menduduki jabatan sebagai administrator ataupun kepala sekolah para ahli berpendapat bahwa mereka diharuskan memiliki sejumlah kredit tertentu pada lembaga pendidikan yang kira-kira dapat memberikan kemampuan yang diharapkan untuk jabatan tersebut (M. Dachnel Kamars, 1984). Ini berarti bahwa jabatan administrator pendidikan tidak dapat ditempati oleh sembarang orang, melainkan harus diduduki oleh mereka yang benar-benar memiliki spesifikasi ilmu yang diperlukan untuk jabatan tersebut. Ini bukan pula berarti bahwa tertutup kemungkinan bagi guru atau wakil kepala sekolah untuk menduduki jabatan tenaga pengelola atau administrator pendidikan, namun perlu diberikan keilmuan yang relevan dengan jabatan tersebut.
6. Ditinjau dari segi latar tugas secara garis besarnya, sebagai administrator pendidikan tugasnya terlihat dalam tiga jenis kegiatan yaitu; (a) perencanaan pendidikan, pengelolaan pendidikan, dan (c) pengawasan pendidikan.

Untuk dapat melaksanakan tugas-tugas di atas secara efektif dan efisien harus dimiliki perangkat pengetahuan dan kemampuan serta sikap yang dapat diwujudkan dalam penyelesaian tugas yang diembankan kepadanya. Bila dirinci lagi dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, sebagai administrator pendidikan akan menyelenggarakan pengadministrasian di bidang; (a) kurikulum, (b) personil, (c) kesiswaan, (d) peralatan pengajaran, (e) gedung dan peralatan sekolah, (f) keuangan sekolah, dan (g) hubungan sekolah dan masyarakat (Sutjipto, dkk, 1984). Pengetahuan dan kemampuan mengenai berbagai hal di atas perlu dimiliki oleh seorang tenaga pengelola atau administrator pendidikan.

7. Menghadapi keadaan pendidikan yang semakin kompleks dan tugas yang akan dilakukan semakin berat membawa kita kepada pertanyaan tentang bagaimanakah upaya yang dapat dilakukan untuk menuju ke arah terciptanya tenaga pengelola atau administrator pendidikan profesional sehingga sistem pendidikan dikelola secara baik serta tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Pertama, Jurusan Administrasi Pendidikan merupakan suatu lembaga pendidikan yang diserahi tugas untuk melaksanakan pembibitan calon-calon administrator pendidikan yang profesional. Setelah melalui proses pendidikan mahasiswa jurusan Administrasi Pendidikan diharapkan memiliki profil kompetensi/kemampuan dasar sebagai berikut :

- a. Menguasai landasan, teori dan falsafah pendidikan serta administrasi pendidikan.
- b. Memahami kebijaksanaan pendidikan nasional.
- c. Memahami pengambilan keputusan dalam pendidikan.
- d. Memahami perencanaan pendidikan.
- e. Memahami pengelolaan dalam sistem pendidikan. dalam
- f. Memahami penyelenggaraan pengawasan pendidikan.
- g. Melaksanakan kepemimpinan pendidikan.
- h. Memahami bahan administrasi sekolah.
- i. Memahami etika profesional administrasi pendidikan.
- j. Memahami proses belajar mengajar administrasi pendidikan di SMTA keguruan.
- k. Memahami pelaksanaan layanan bimbingan dan penyuluhan.
- l. Memahami teori dan praktek penelitian serta menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk kepentingan administrasi pendidikan.
- m. Menguasai salah satu bidang studi lain dan berwenang mengajarkannya, (Basori Mukti, 1989). Khusus untuk poin (j) dan (m) saat ini kurang mendukung pelaksanaan tugas di lapangan karena mata pelajaran administrasi pendidikan serta program minor dihapuskan. Di samping kemampuan-kemampuan di atas, komunikasi merupakan aspek kemampuan penting yang mendukung pelaksanaan tugas sebagai tenaga pengelola atau administrator pendidikan.

Sekalipun jurusan administrasi pendidikan mempersiapkan